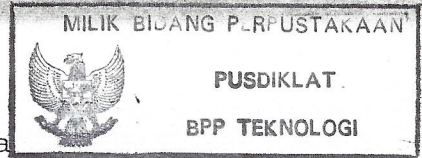


71.01 ✓



Pengembangan Pembangunan Pariwisata  
Dengan Usaha Perlebahan di Daerah Lubuk Linggau

Oleh  
Ir. Rosafina Pane\*

Inti Sari

Dalam rangka upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membuka kesempatan kerja, meningkatkan devisa negara dari non migas; pemerintah menggalakkan berbagai macam usaha antara lain, aneka usaha pertanian, usaha perlebahan, objek wisata.

Untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya khususnya buruh tani serta memberi kesempatan kerja bagi anak yang putus sekolah di daerah Lubuk Linggau, Pemda Lubuk Linggau Prop. Sumatera Selatan bekerjasama dengan BPPT melakukan pengkajian Usaha Pengembangan Pembangunan Pariwisata terpadu dengan Usaha Perlebahan.

Usaha perlebahan dapat ikut berperan serta di dalam pembangunan ke pariwisata dengan dimanfaatkannya tanaman-tanaman antara lain pada tanaman penghijauan, taman wisata dan lain-lain sebagai pakan lebah. Dengan dipadukannya usaha ini akan memberikan manfaat multiguna karena hasil yang diperoleh selain nilai estetik, juga diperoleh hasil-hasil dari lebah madu dan juga memberi nilai tambah pada tanam-tanaman tersebut di atas.

1. Disajikan dalam Presentasi Ilmiah BPPT ke 134
2. Peneliti Muda Bidang Pengembangan Kekayaan Alam BPPT. Dipresentasikan tanggal. 22 Pebruari 1994

PERPUSTAKAAN 17091/16900

No. Induk : 1624/4194

Klasifikasi : \_\_\_\_\_

Subjek : \_\_\_\_\_

Harga / Asai : \_\_\_\_\_

Pemb. / Had / Tk : Rp 100

Katalog : \_\_\_\_\_

Dil. : 2-02-1994

## I. Pendahuluan

Pengembangan kepariwisataan dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan berbagai sektor pembangunan lainnya serta antara usaha-usaha kepariwisataan yang kecil, menengah dan besar saling menunjang.

Oleh sebab itu usaha perlebahan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat pada umumnya khususnya penduduk dipedesaan, dapat ikut berperan serta didalam pembangunan kepariwisataan antara lain melalui pemanfaatan tanaman penghijauan, taman wisata dan lain-lain sebagai pakan lebah.

Jika tanam-tanaman pola hijau dimanfaatkan sebagai makanan lebah madu dapat diperoleh manfaat yang berlipat ganda serta memberikan nilai tambah pada pola hijau tersebut. (gambar 1). Selain nilai estetik juga mempunyai multiguna dengan dimanfaatkannya tanaman-tanaman tersebut sebagai makanan lebah madu sehingga tercipta suatu lingkungan hidup yang nyaman untuk manusia dan lebah madu serta dapat menambah nilai-nilai ekonomis.

Sebagaimana tercantum dalam G.B.H.N. tahun 1983 pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan devisa serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Indonesia. Pembinaan serta pengembangan pariwisata, dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian Nasional serta kelestarian lingkungan.

## II. Peranan usaha perlebahan didalam mengembangkan pembangunan pariwisata.

Pengembangan kawasan/obyek wisata potensial yang berperan sebagai pusat pengembangan didaerah dan mengembangkan daya tarik wisata khas daerah memegang peranan utama.

Salah satu contoh daerah wisata yakni Pulau Batam daya tariknya adalah Upabago dan Bahari. Disamping itu daerah ini dikembangkan menjadi daerah industri.

diperoleh hasil yang berlipat ganda karena hasil tidak hanya diperoleh lebah madu tetapi juga bernilai tambah pada tanaman tersebut

Analisa keuntungan yang diperoleh dari hasil-hasil lebah madu (madu, polen, royal jelly) dapat dilihat sebagai berikut :

misalkan suatu daerah yang mempunyai luas 400 km, 65 % dari luas tersebut dibuat areal penghijauan 40 km bujursangkar yang mana dimanfaatkan kira-kira 30 % (72 km) sebagai pakan lebah.

Daerah seluas 72 km ini dapat menampung koloni lebah sebesar  $2 \times 7.200 \text{ kolon} = 14.400 \text{ koloni lebah}$ .

Keuntungan yang diperoleh secara kasar dari 14.400 koloni lebah dari hasil madu, polen, royal jelly saja adalah sebagai berikut :  $14.400 : 100 \times \text{Rp.1.158.000,-} = \text{Rp 166.752.000,-}$ .

Perhitungan keuntungan ini diambil dari perhitungan pada tahun 1986 oleh Pusat Apiari Pramuka dapat dilihat pada lampiran 2.

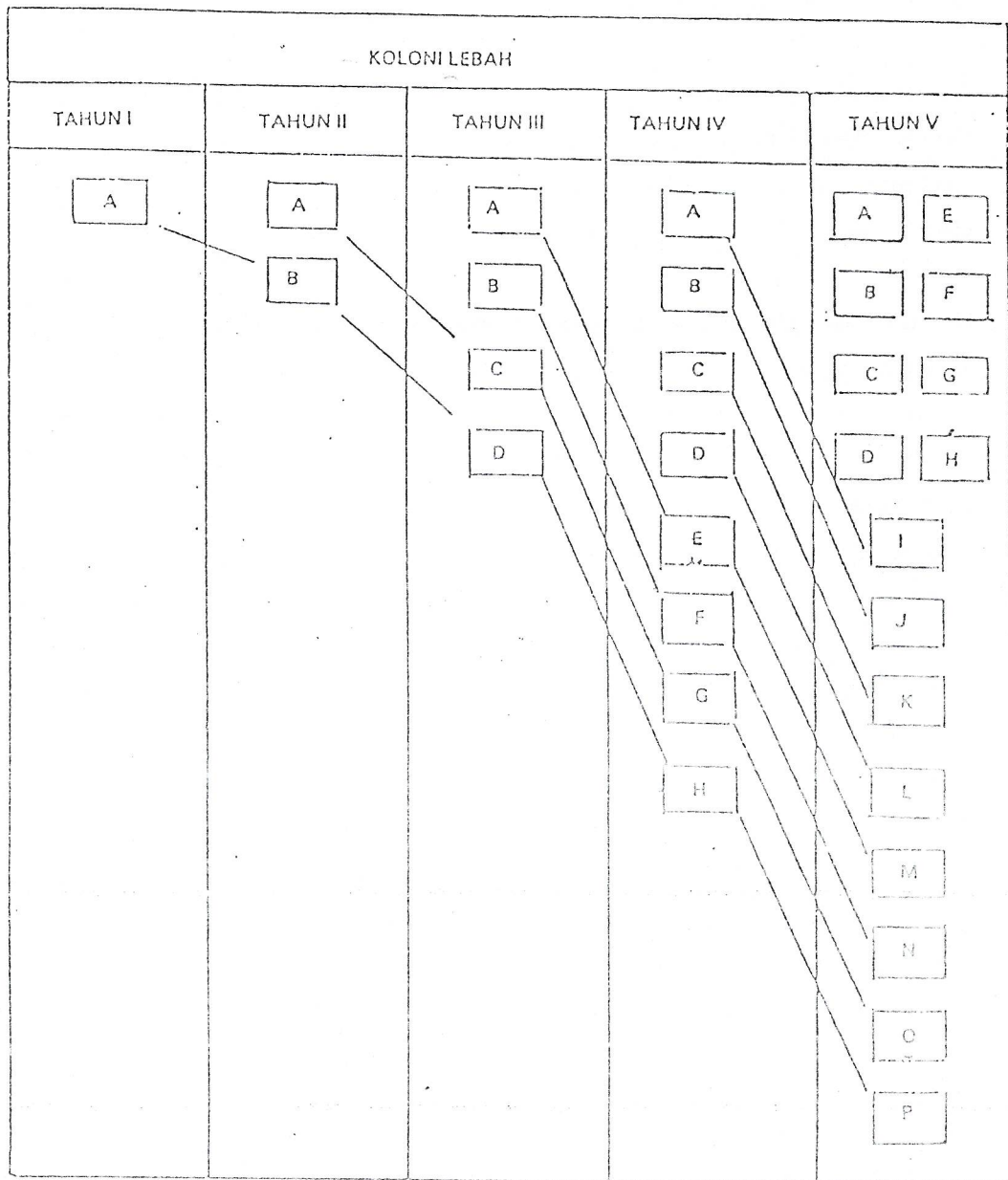
Keuntungan dapat bertambah dengan bertambahnya koloni lebah yang mana koloni lebah ini dapat dijual. Harga 1 koloni lebah Apis Cerana antara Rp.30.000,- - Rp.50.000,-. Pertambahan koloni lebah dapat dilihat pada gambar 2.

Luas tanaman 1 ha berdasarkan dari hasil penelitian mampu mencukupi kebutuhan makan 2 - 4 koloni lebah disamping itu juga tergantung kepada kepadatan / kerapatan tanaman. Semakin tinggi populasi / kerapatan tanaman semakin banyak koloni lebah yang dapat ditempatkan disekitar lokasi asal masih dalam jangkauan jarak terbang lebah. Jarak terbang lebah yang optimum dari kotak/stup lebah ke lokasi tanaman agar diperoleh produksi yang tinggi antara 2 - 5 km.

Perhitungan produksi Apis Cerana tersebut diatas diambil dari peternakan rakyat, sedangkan produksi maksimum yang pernah diperoleh  $\pm 20 \text{ Kg / stup/tahun}$ .

Dari hasil penelitian rendahnya produksi yang diperoleh karena cara pengolahan yang kurang baik antara lain ukuran stup yang tidak sesuai, kurangnya pakan lebah dan lain-lain.

Usaha perlebaran ini sampai sekarang kebanyakan masih merupakan



Gambar 11. Perkembangan Koloni Lebah.

Dari hasil pengamatan selama ini dilihat para turis kesulitan memperoleh madu untuk diminum/makan. Di negara-negara yang telah maju madu sudah merupakan sebagai makanan tambahan.

Madu yang beredar dipasaran Lubuk Linggau sama halnya dengan daerah-daerah lain di Indonesia kebanyakan diperoleh dari lebah madu liar sehingga produksi yang diperoleh terbatas dan tidak kontinyu sepanjang tahun.

Walaupun mutu madu yang dihasilkan sangat rendah dari hasil pengamatan ini selama ini dilihat terjual habis. Hal ini disebabkan jumlah madu yang terbatas dan harganya murah. Harga satu botol madu ukuran 600 cc harganya antara Rp.2.500 - Rp.3.000,-.

Daerah Danau Raya disamping obyek wisata merupakan daerah penghasil karet rakyat juga di daerah ini Pemda menempatkan pemukiman penduduk asli ± 100 keluarga yang dibina didalam pertanian. Pada akhir tahun 1992 hanya tinggal 300 keluarga yang lainnya kembali ke hutan.

Banyak penduduk asli ini berburu lebah untuk mengambil madu sebagai makanan dan ada sebagian kecil yang menjual.

Ini juga mendorong Pemda untuk meningkatkan pengembangan usaha perlembahan dalam rangka menggairahkan semangat penduduk asli tersebut tinggal di daerah pemukimannya disamping menambah pendapatan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membuka kesempatan kerja, melestarikan lingkungan hidup.

Sehubungan dengan hal tersebut Pemda Lubuk Linggau menyarankan kepada BPP Teknologi untuk mengkaji pengembangan usaha perlembahan yang dipadukan dengan usaha pengembangan obyek wisata.

Kunjungan wisatawan Manca negara ke Indonesia setiap tahun meningkat dapat dilihat pada lampiran dan ini makin meningkatkan devisa negara. Oleh sebab itu pemerintah menggalakan pariwisata disamping untuk menambah devisa negara, juga membuka kesempatan kerja menambah pendapatan rakyat tetapi dengan tetap melestarikan lingkungan dan budaya.

Pengembangan kawasan / obyek wisata potensial yang berperan sebagai pusat pengembangan di daerah dan mengembangkan daya tarik



### Keuntungan-keuntungan Tahun Ke II

Jumlah koloni lebah : 200 koloni (100 koloni awal + 100 koloni baru).

Pengeluaran yang dibutuhkan adalah untuk bahan-bahan migratory dan honorariu peternak

- Pendapatan	: 2 x Rp. 7.850.000,-	= Rp. 15.700.000,-
- Pengeluaran	: 2 x Rp. 2.708.000,-	= Rp. 5.461.000,-
		-----
		Rp. 10.284.000,-

### Perhitungan keuntungan Tahun ke III

Jumlah koloni lebah : 400 koloni lebah (2 x 200 koloni lebah)

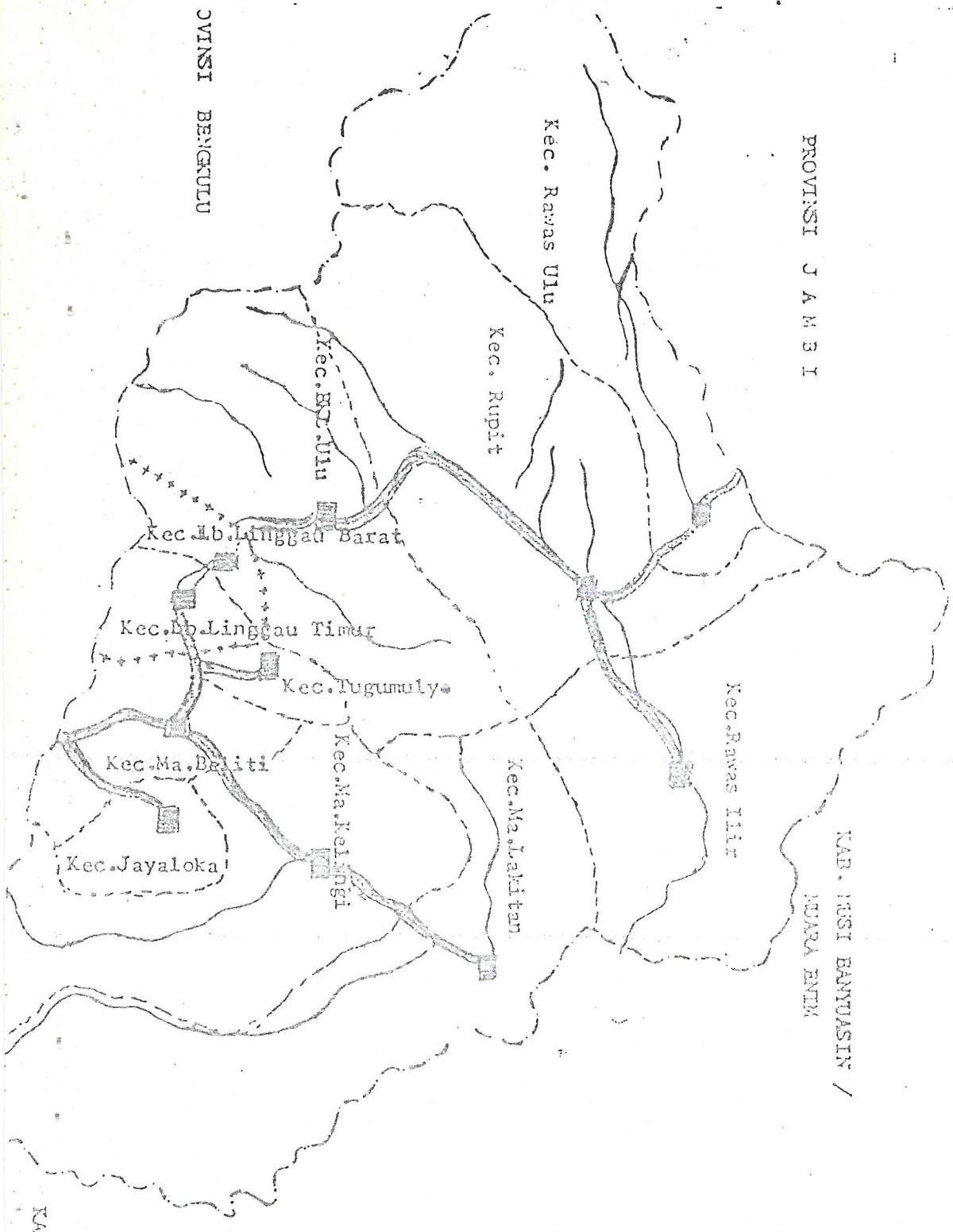
Pengeluaran yang dibutuhkan adalah untuk bahan-bahan migratory dan konsumen peternak.

- Pendapatan	: 4 x Rp. 7.850.000,-	= Rp. 31.400.000,-
- Pengeluaran	: 4 x Rp. 2.708.000,-	= Rp. 10.832.000,-
		-----
		Rp. 20.568.000,-

Suber Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,"

Buku Petunjuk Peternak Lebah Jakarta, 1986.

PETA DASAR KABUPATEN PESI RAWAS



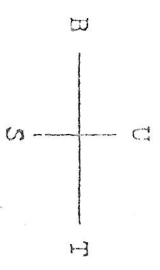
PROVINSI J A M B I

PROVINSI BENGKULU

KAB. PESI BANTUASIR /  
KOTA BANTUASIR

- Batas Kabupaten
- +++ Batas Kotif
- Batas Kecamatan
- Jalan
- ~ Sungai

1. Tugumulyo
2. Lb. Linggau Barat
3. Lb. Linggau Timur
4. Ma. Beliti
5. Ma. Kelingi
6. Ma. Lakitan
7. R u p i t
8. B. K. L. U l u
9. Rawas Ilir
10. Rawas Ulu
11. Jayaloka



JUMLAH PENDUDUK MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN  
DALAM KABUPATEN MUSI RAWAS TAHUN 1991.-

Jenis Lapangan Pekerjaan	Tahun 1988 (%)	Tahun 1989 (%)	Tahun 1990 (%)	Tahun 1991 (%)
1	2	3	4	5
1. Pertanian	87,50	87,55	87,58	87,60
2. Perdagangan	3,75	3,85	3,87	0,22
3. Industri	0,80	0,95	0,98	0,85
4. Bangunan/Konstruksi	1,20	1,22	1,83	0,24
5. Angkutan	0,90	0,95	1,02	1,20
6. Keuangan	0,35	0,45	0,46	3,65
7. Pegawai	0,94	0,92	0,94	0,92
8. Pertambangan	0,20	0,24	0,25	0,32
9. Listrik, Gas, dan Air Minum	10,11	0,13	0,14	3,30
10. Jasa	2,65	2,90	2,92	1,15
11. Lain-lain	0,60	0,85	0,61	0,65
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Aninomous "Musi Rawas dalam angka 1992"  
Bappeda Musi Rawa Lubuk Linggau